

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu sebagai pusat temu kembali informasi yang dibutuhkan peserta didik. Perpustakaan mempunyai kegiatan dalam pelayanan, pengelolaan, penyediaan bahan pustaka yang berfungsi sebagai pusat informasi, sumber pendidikan serta sarana penyimpanan dokumen. Dalam pasal 4 Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa, “perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Seperti yang sudah dipaparkan dalam Undang-undang mengenai tujuan perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memberikan layanan informasi untuk menunjang proses pembelajaran.

Pada dasarnya perpustakaan merupakan instansi yang memberikan layanan kepada pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan yang menunjang kebutuhan informasi peserta didik. Selain itu, dengan adanya fasilitas tersebut dapat menunjang program di perpustakaan sekolah. Program tersebut hendaknya sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai dan memenuhi kebutuhan peserta didik, serta dapat bekerjasama antara guru, kepala perpustakaan dan staf sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan peserta didik serta sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan sekolah idealnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Adanya permasalahan kurangnya pengetahuan pemustaka mengenai tata cara penggunaan dalam memanfaatkan perpustakaan dan kurangnya kemampuan dalam mencari informasi untuk membantu pemustaka dalam pemenuhan kebutuhannya. Maka sangat

bermanfaat apabila perpustakaan memberikan pengetahuan mengenai cara menggunakan menelusur dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan adanya penerapan program komunitas melalui *library tour*.

Perpustakaan sekolah dalam Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 pasal 23 ayat 3 menyebutkan “perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan”. Adanya perpustakaan sekolah bertujuan untuk menjalankan program, kegiatan, dan layanan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut terfokus pada kepuasan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Begitu pula dengan perpustakaan sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar berkunjung ke perpustakaan dan memberikan sumber informasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah, serta memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru kepada pemustaka khususnya peserta didik untuk menunjang perkembangan peserta didik. Perpustakaan sekolah akan dapat menunjukkan fungsinya apabila kepuasan pemustaka tercapai, yaitu kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 31 Februari 2017 di perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung dengan mewawancarai salah satu pengelola di perpustakaan. Diketahui bahwa perpustakaan memiliki nilai penting bagi peserta didik dalam menunjang pengetahuan dan pemenuhan pembelajaran. Melihat kurangnya pengembangan dalam perpustakaan, maka dibutuhkan beberapa tindakan pengelolaan, maupun pengembangan program yang di adakan untuk dapat menarik minat dan memberikan daya tarik pada peserta didik untuk mengetahui kegunaan dan memanfaatkan perpustakaan.

Masalah yang ditemukan pada perpustakaan SMAN 4 Bandung yaitu kurangnya pengetahuan atau pendidikan pemustaka yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga kemampuan peserta didik dalam mencari sumber informasi untuk pemenuhan pembelajaran menjadi salah satu hambatan. Pada perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung belum adanya program mengenai pendidikan pemustaka yang mengajak langsung pada peserta didik untuk memberikan informasi mengenai bimbingan pemustaka salah satunya mengenai peminjaman dan pengembalian koleksi serta layanan perpustakaan. Dalam hal ini peneliti akan berencana bekerjasama dengan komunitas perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung yang akan membantu pada proses pelaksanaan penerapan program komunitas melalui *library tour*.

Oleh karena itu perpustakaan sebaiknya mengadakan penerapan program di perpustakaan, salah satunya penerapan program komunitas yang diterapkan oleh “komunitas perpustakaan”. Dengan melakukan pendidikan pemustaka merupakan suatu proses pengenalan kepada peserta didik dalam mengenal bahan pustaka dan pemanfaatan layanan yang ada di perpustakaan, serta mengajarkan peserta didik mandiri dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Sehingga diharapkan peserta didik lebih memahami dalam menggunakan fasilitas dan layanan secara efektif dan efisien. Menurut Sharma (2016, hlm. 134) menjelaskan,

Stimulus untuk sebagian program pendidikan pengguna adalah kebutuhan informasi dari siswa seperti yang dirasakan oleh pustakawan, dari pada pemahaman rinci tentang informasi perilaku mencari, kebiasaan, atau masalah informasi individual. Kebutuhan untuk menerapkan temuan dari berbagai penggunaan studi/ pengguna adalah yang terpenting di sini.

Dari kutipan diatas bahwa kegiatan pendidikan pemustaka merupakan salah satu kebutuhan informasi yang harus diberikan kepada peserta didik, salah satunya memberikan pengetahuan dan informasi yang ada di perpustakaan. Dengan begitu diharapkan dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan.

Pada perpustakaan SMAN 4 Bandung juga terlihat peserta didik yang belum mengetahui tata cara meminjam dan mengembalikan bahan pustaka sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk penyimpanan koleksi yang belum sesuai dengan tempat yang sudah disesuaikan. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik yang belum mengetahui mengenai informasi pendidikan pemustaka yang diberikan oleh pengelola perpustakaan. Maka, dengan adanya penerapan pendidikan pemustaka ini diharapkan agar para pengguna perpustakaan dapat mengetahui lebih dalam tentang perpustakaan. Pada pendidikan pemustaka ini juga akan membantu para pemustaka untuk menggunakan dan memanfaatkan alat penelusur informasi sehingga akan mempermudah dalam menemukan bahan pustaka atau informasi yang diperlukan.

Perpustakaan akan berfungsi apabila pemustaka dapat menggunakan serta mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan dengan baik dan pemustaka dengan cepat menemukan informasi yang diperlukan. Rangkuti (2014, hlm 41) memaparkan, “melalui pendidikan pemustaka perpustakaan telah dapat secara nyata memberikan sesuatu yang amat diperlukan oleh penggunanya”. Maka penerapan pendidikan pemustaka sangat penting untuk diadakan di perpustakaan dan didukung dengan adanya komunitas perpustakaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan memenuhi kebutuhan informasi peserta didik, serta dalam memanfaatkan koleksi dan layanan sarana prasarana dengan efektif dan efisien serta dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Berkembangnya pengetahuan, kebutuhan informasi akan semakin cepatnya dan bertambah. Sehingga penggunaan perpustakaan akan kesulitan dalam pemenuhan pencarian informasi. Dengan demikian peserta didik tidak dapat memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal. Maka diharapkan untuk meningkatkan jasa informasi dengan memberikan pendidikan pemustaka kepada peserta didik yang menggunakan perpustakaan. Adanya pendidikan pemustaka dengan *library tour* dapat membantu pengelola perpustakaan dalam menjelaskan

penelusuran pencarian bahan pustaka yang dibutuhkan dan pemustaka akan berperan aktif dalam menggunakan fasilitas yang disediakan. Implikasi lebih jauh lagi, akan membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan literasi informasi yang akan membantu peserta didik menjadi berkembang dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pembentukan program komunitas perpustakaan merupakan sarana yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, dengan berkolaborasi dengan pengelola perpustakaan.

Menurut Hani (2014, hlm. 72) menyatakan, “kegiatan komunitas perpustakaan merupakan kegiatan yang dapat membentuk siswa dalam mengembangkan kemampuan *Soft Skill* siswa dalam berorganisasi yang dapat dijadikan kegiatan diluar intrakurikuler”. Komunitas perpustakaan terbentuk dengan adanya dorongadafarn dalam diri individu yang memiliki kepedulian dalam meningkatkan dan menghidupkan perpustakaan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Komunitas perpustakaan merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari peserta didik dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk promosi perpustakaan dan memberikan informasi mengenai pendidikan pemustaka seperti informasi mengenai tata tertib, layanan dan koleksi perpustakaan.

Dengan adanya program komunitas perpustakaan sangat diharapkan dapat berjalan dengan sesuai rencana dan dapat membantu peneliti dalam memberikan pendidikan pemustaka melalui *library tour*. Dilakukan dengan bekerjasama dengan peserta didik lainnya selain anggota komunitas perpustakaan serta pengelola perpustakaan. Kurangnya pemahaman peserta didik serta kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan, hal ini yang harus diperhatikan bahwa perpustakaan berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan peserta didik serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, kurangnya pengetahuan pengelola perpustakaan dan pengembangan perpustakaan sekolah menjadi faktor penghambat

dalam meningkatkan serta mengembangkan program yang akan dilaksanakan di perpustakaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam Slameto (2010, hlm 180) mengatakan, “adanya minat dalam upaya mengembangkan diri, yang diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman”. Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik melalui fasilitas perpustakaan. Maka dengan adanya fasilitas yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik, penerapan pendidikan pemustaka dapat diterapkan dengan bantuan komunitas perpustakaan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk menunjang kebutuhan informasi. Sehingga minat untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan akan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial yang mendorong minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dengan demikian adanya penerapan pendidikan pemustaka dalam program komunitas perpustakaan, diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai peraturan yang ada di perpustakaan. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanggung jawab perpustakaan untuk memberikan keterampilan dalam menggunakan sumber informasi dan diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Salah satu tanggung jawab pustakawan untuk memberikan keterampilan pada peserta didik dalam menggunakan sumber informasi. Oleh karena itu, pendidikan pemustaka sangatlah penting untuk kelancaran dalam menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan. Pustakawan akan dapat terlibat dengan memunculkan berbagai usaha untuk menghidupkan perpustakaan dengan pengenalan pendidikan pemustaka untuk peserta didik guna untuk memberdayakan pemustaka dalam meningkatkan minat kunjung.

Penerapan pendidikan pemustaka melalui *library tour* pada program komunitas perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pemanfaatan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat judul “**PENERAPAN PROGRAM KOMUNITAS MELALUI *LIBRARY TOUR* DI SMA NEGERI 4 BANDUNG**”. Karena program tersebut adalah yang peneliti buat untuk memberikan informasi mengenai cara penggunaan dan memanfaatkan perpustakaan dengan melakukan penerapan program tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini ialah “Bagaimana Penerapan Program Komunitas Melalui *Library Tour* Di SMA Negeri 4 Bandung?”

Selanjutnya rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan *library tour* di perpustakaan di SMA Negeri 4 Bandung?
2. Bagaimana rancangan penerapan program komunitas melalui *library tour* di SMA Negeri 4 Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan program komunitas melalui *library tour* di SMA Negeri 4 Bandung?
4. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penerapan program komunitas melalui *library tour* di SMA Negeri 4 Bandung?
5. Bagaimana pendapat guru tentang penerapan program komunitas melalui *library tour* di SMA Negeri 4 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan antara lain :

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui penerapan program komunitas melalui library tour di SMA Negeri 4 Bandung?

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan *library tour* di perpustakaan di SMA Negeri 4 Bandung
2. Untuk mengetahui rancangan penerapan program komunitas melalui library tour di SMA Negeri 4 Bandung
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan program komunitas melalui library tour di SMA Negeri 4 Bandung
4. Untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang penerapan program komunitas melalui library tour di SMA Negeri 4 Bandung
5. Untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan program komunitas melalui library tour di SMA Negeri 4 Bandung

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penerapan pendidikan pemustaka, memberikan pengetahuan dan informasi terutama yang berhubungan dengan pendidikan pemustaka di perpustakaan

2. Manfaat praktis

- a) Bagi kepala perpustakaan,



sebagai salah satu masukan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kebijakan pada program perpustakaan khususnya pendidikan pemustaka di perpustakaan.

- b) Bagi pustakawan,  
diharapkan dapat diterapkan di perpustakaan, serta disampaikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan dengan adanya program komunitas perpustakaan.
- c) Bagi peserta didik,  
diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sumber informasi.
- d) Bagi peneliti selanjutnya,  
dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan pemustaka dalam mendukung komunitas perpustakaan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah diadakannya penelitian, rumusan masalah penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini dipaparkan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi sehingga diperlukan adanya penelitian. Bab ini dijadikan dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI, terdiri atas kajian teori, kerangka berfikir, pada bab ini disajikan kerangka pemikiran, juga di paparkan mengenai kajian pustaka yang membahas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini dijadikan dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data. Bab ini dipaparkan mengenai rancangan alur penelitian dan perancangan termasuk metode yang digunakan dalam penelitian hingga teknik analisis data yang akan dilakukan pada proses penelitian yang terdapat pada Bab IV.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan pemustaka juga pembahasan dengan menggunakan metode yang telah dirumuskan pada Bab III yang berdasarkan atas temuan penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada Bab I.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bab terakhir ini membahas simpulan dan saran yang merupakan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah dilakukan pada Bab IV.